

## IMPLEMENTATION OF THE GREAT CHILD (AHE) METHOD IN READING LEARNING AT AHE KARANG WOTAN

### Implementasi Metode Anak Hebat (AHE) Dalam Pembelajaran Membaca di AHE Karang Wotan

Shoimatul Magfiroh <sup>1a</sup> Fina Faiqotul Ulya <sup>2b</sup> Wasis Wijayanto <sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah.

<sup>a</sup>202233299@std.umk.ac.id

<sup>b</sup>202233293@std.umk.ac.id

<sup>c</sup>wasis.wijayanto@umk.ac.id

Corresponding Author  
wasis.wijayanto@umk.ac.id

**How to Cite:** Magfiroh, S. Ulya, F.F & Wijayanto, W. (2026). Implementation Of The Great Child (Ahe) Method In Reading Learning At Ahe Karang Wotan. doi: 10.36526/js.v3i2.7260

Received : 15-01-2026  
Revised : 23-04-2026  
Accepted : 21-06-2026

#### Keywords:

AHE,  
Early literacy,  
Early reading skills,  
Non-formal education,  
Primary school.

#### Abstract

This study aims to describe the development of AHE Karang Wotan, the community's response to its presence, and the implementation of the Anak Hebat (AHE) Method in early reading instruction, including its challenges and solutions. This research employs a qualitative case study design with founders, tutors, students, and parents as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman interactive model. Initial problems identified include students' low reading ability, difficulty recognizing letters and syllables, and low motivation, worsened by limited facilities and minimal parental support. The findings show that the implementation of the AHE method through six stages brain exercise, remediation, module reading, enrichment, writing, and games effectively improves students' early reading skills. AHE Karang Wotan has also grown significantly since its establishment in 2020, marked by increased student enrollment and strong community support. Challenges were addressed through tutor training, simple media utilization, and strengthened communication with parents. The novelty of this study lies in its comprehensive perspective, which not only examines the effectiveness of the AHE Method but also integrates institutional development and community response as key factors supporting the success of early literacy learning in non-formal education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan di abad ke-21. Pembelajaran dipahami sebagai proses yang dirancang guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan mendorong mereka menciptakan pengetahuan baru guna meningkatkan penguasaan materi (Wijayanto et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi keterampilan dasar yang krusial karena berfungsi sebagai pintu awal untuk memahami berbagai mata pelajaran (Syari'at & Sukartiningih, 2022).

Membaca sendiri merupakan proses menyerap informasi yang kemudian dimanfaatkan sebagai bekal dalam kehidupan, sedangkan membaca permulaan menjadi landasan utama bagi anak untuk memahami dan mengolah gagasan sejak dini (Nurani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Okatavia et al. (2024) yang menunjukkan bahwa fondasi membaca yang baik pada tahap awal akan sangat memengaruhi kualitas kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Sebaliknya, jika fondasi membaca kurang baik, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca secara berkelanjutan.

Permasalahan keterampilan membaca masih menjadi fenomena yang banyak dijumpai pada peserta didik, khususnya siswa kelas rendah sekolah dasar. Kesalahan membaca yang paling sering muncul antara lain kesulitan mengenali huruf, salah mengeja suku kata, belum lancar membaca kata, hingga ketidakmampuan memahami bacaan sederhana. Jika tidak segera diatasi, kesulitan ini akan berdampak pada prestasi akademik, interaksi sosial, dan psikologis anak (Wardani & Madiun, 2020). Penelitian oleh Agustin et al. (2023) menemukan bahwa siswa kelas II masih mengalami hambatan membaca permulaan akibat rendahnya motivasi, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya pendampingan orang tua. Sejalan dengan itu, penelitian Anggraeni et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas I tidak hanya berasal dari faktor internal seperti minat dan kemampuan fonologi, tetapi juga dari faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga dalam membiasakan anak membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara bertahap dengan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di AHE Karang Wotan sebuah lembaga pendidikan nonformal di Desa Karang Wotan, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati ditemukan adanya kesenjangan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan pada peserta didik. Beberapa siswa belum mampu mengenali huruf dan masih menunjukkan hambatan dalam mengeja suku kata. Kondisi ini diperkuat dengan wawancara awal bersama Ibu Anik Refiana sebagai pendiri lembaga yang menyatakan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran, sebagian anak belum mengenal huruf sama sekali sehingga kemampuan membaca harus dibangun dari nol.

Observasi juga menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca pada anak masih rendah akibat rasa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran monoton. Faktor lain yang ditemukan yaitu keterbatasan fasilitas ruang dan media belajar yang belum memadai untuk jumlah peserta yang semakin meningkat di lembaga tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh beberapa orang tua siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu cukup untuk mendampingi anak belajar membaca di rumah, sehingga perkembangan literasi anak sangat bergantung pada pembelajaran di lembaga.

AHE Karang Wotan sendiri merupakan lembaga yang menerapkan Metode Anak Hebat (AHE) sejak tahun 2020 dan mengalami perkembangan signifikan dari awalnya hanya sekitar 10 siswa menjadi hampir mencapai 100 siswa pada tahun 2025. Perkembangan pesat ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut, tetapi juga menggambarkan bentuk keterlibatan sosial seperti partisipasi orang tua dalam kegiatan wisuda, perlombaan, dan pengundian hadiah yang dilakukan lembaga. Kegiatan tersebut memperkuat hubungan emosional antara pendidik, peserta didik, dan orang tua sekaligus menjadi sarana meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Selain itu, keberadaan AHE Karang Wotan juga berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat karena melibatkan ibu rumah tangga dan guru honorer sebagai tentor.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas Metode Anak Hebat (AHE) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Fidiyaningrum et al. (2024) menemukan bahwa metode AHE berpengaruh meningkatkan kemampuan mengenal huruf, suku kata, dan kata pada siswa kelas rendah. Musyahadah & Rochmah (2023) menegaskan bahwa penerapan metode AHE yang sistematis dan interaktif mampu membangun rasa percaya diri peserta didik. Sementara itu, Dewi & Sugandi (2024) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi dukungan keluarga. Meskipun penelitian-penelitian tersebut relevan, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya meneliti pengaruh metode AHE dalam meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengkaji perkembangan lembaga AHE Karang Wotan, respons masyarakat, serta kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada efektivitas Metode Anak Hebat (AHE) terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan, penelitian ini menitikberatkan pada kajian yang lebih komprehensif, yaitu meliputi perkembangan lembaga AHE Karang Wotan sebagai pendidikan nonformal, respons masyarakat terhadap keberadaannya, serta

kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran membaca menggunakan metode AHE. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menelaah aspek sosial dan kelembagaan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejarah dan perkembangan AHE Karang Wotan sebagai lembaga pendidikan nonformal, mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca menggunakan Metode Anak Hebat (AHE), serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga AHE dalam pengembangan mutu pembelajaran, bagi guru atau tutor sebagai referensi penerapan metode membaca permulaan, dan bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran literasi anak. Secara lebih luas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya literasi masyarakat desa melalui pendidikan nonformal yang efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang bertujuan memahami permasalahan secara mendalam berdasarkan data lapangan (Sugiyono, 2020). Fokus penelitian diarahkan pada implementasi Metode Anak Hebat (AHE) dalam pembelajaran membaca di AHE Karang Wotan, Kabupaten Pati. Subjek penelitian meliputi pendiri, tutor, siswa, dan wali siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lokasi ini dipilih karena AHE Karang Wotan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang pesat, dengan jumlah siswa yang meningkat signifikan dari sekitar 10 anak pada awal berdiri tahun 2020 menjadi hampir 100 anak pada tahun 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa teknik utama yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (2020) teknik umum dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran membaca dengan metode AHE. Wawancara dilakukan kepada pendiri AHE, tutor, serta beberapa orang tua siswa guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi metode AHE dan respon masyarakat. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta arsip administrasi lembaga dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang valid dan mendalam mengenai implementasi metode AHE di AHE Karang Wotan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).



Gambar 1. Bagan Langkah Observasi (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AHE Karang Wotan sebagai lembaga pendidikan nonformal mengalami perkembangan signifikan sejak berdirinya pada tahun 2020, baik dari peningkatan jumlah peserta didik maupun kepercayaan masyarakat terhadap layanan pembelajaran membaca permulaan. Implementasi pembelajaran dengan Metode Anak Hebat (AHE) berlangsung melalui enam tahap pelaksanaan yang sistematis, menyenangkan, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Selain itu, ditemukan sejumlah kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan kemampuan tentor, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan internal, pemanfaatan media sederhana, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh metode, tetapi juga ditentukan oleh keterlibatan sosial dan dukungan lingkungan belajar anak.

Hal ini selaras dengan pendapat Dewi & Sugandi (2024) yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta dukungan keluarga sebagai faktor pendamping perkembangan literasi anak.

### ***Perkembangan dan Respon Masyarakat terhadap AHE Karang Wotan***

AHE Karang Wotan berdiri pada tahun 2020 di Desa Karang Wotan, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Lembaga pendidikan nonformal ini dipelopori oleh sepasang suami istri, yaitu Rohmad Suphianto dan Alifatun Nikmatillah, yang sebelumnya telah mengembangkan Metode Anak Hebat (AHE) di Kartosuro, Sukoharjo pada tahun 2009 (Bachtiar et al., 2023). Pada awal berdirinya, AHE Karang Wotan hanya memiliki sekitar 10 siswa dengan fasilitas belajar yang masih sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap lembaga ini terus meningkat, hingga pada tahun 2025 jumlah siswa hampir mencapai 100 anak. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan lembaga dalam menarik minat masyarakat, tetapi juga mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan orang tua terhadap layanan pembelajaran membaca permulaan yang diberikan (Amar, 2024).

Secara interpretatif, perkembangan AHE Karang Wotan dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan alternatif yang mampu menjawab permasalahan literasi anak secara praktis dan efektif. Banyak orang tua menyadari bahwa anak mereka mengalami kesulitan membaca di sekolah formal, sementara keterbatasan waktu dan kemampuan pendampingan di rumah membuat kebutuhan akan lembaga nonformal menjadi semakin penting. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Dewi dan Sugandi (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berperan sebagai penguat pembelajaran dasar ketika sekolah dan keluarga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar anak.

Pertumbuhan jumlah siswa tersebut tidak terlepas dari keunikan metode AHE yang dinilai menyenangkan, mudah dipahami, serta memiliki tahapan pembelajaran yang jelas bagi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. Metode ini mampu membantu anak belajar membaca secara bertahap tanpa tekanan, sehingga anak merasa lebih percaya diri dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Musyahadah & Rochmah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan metode AHE di lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat karena terbukti membantu anak menguasai keterampilan membaca dengan lebih cepat dan efektif.

Keberhasilan penerapan metode AHE di Karang Wotan berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, khususnya orang tua, untuk mendaftarkan anak mereka di lembaga ini. Seorang wali siswa mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti AHE, anaknya belum mampu membaca sama sekali, namun setelah beberapa bulan mengikuti pembelajaran, anak tersebut sudah dapat membaca kata-kata sederhana. Testimoni ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari jumlah peserta didik, tetapi juga dari perubahan nyata kemampuan literasi anak yang dirasakan langsung oleh orang tua, sehingga memperkuat legitimasi sosial lembaga di tengah masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Septiana et al., 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman langsung masyarakat terhadap hasil pembelajaran.



**Gambar 2.** Suasana wisuda siswa AHE Karang Wotan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Perkembangan AHE Karang Wotan juga terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan lembaga. Program pendukung seperti wisuda siswa, lomba peringatan 17 Agustus, serta pengundian hadiah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar anak serta mempererat hubungan emosional antara lembaga, siswa, dan orang tua. Kondisi ini memperkuat temuan Musyahadah & Rochmah (2023) yang menekankan bahwa metode AHE di lembaga nonformal mampu mendorong kolaborasi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan orang tua.

AHE Karang Wotan juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dengan melibatkan ibu rumah tangga dan guru honorer sebagai tutor. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa keberadaan AHE tidak hanya berdampak pada aspek pendidikan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat, karena membuka peluang peningkatan keterampilan dan partisipasi warga dalam kegiatan produktif. Dengan demikian, keberadaan AHE Karang Wotan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca anak, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat setempat secara berkelanjutan (Af et al., 2022).

#### **Implementasi Metode AHE Serta Kendala Dan Solusi Dalam Pembelajaran Membaca di AHE Karang Wotan**

Pelaksanaan pembelajaran membaca di AHE Karang Wotan dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah dirumuskan dalam Metode Anak Hebat (AHE), yaitu senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis, dan permainan. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan anak dalam mengenal huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap (N et al., 2025). Pendekatan bertahap ini menunjukkan bahwa metode AHE tidak berorientasi pada percepatan hasil belajar, melainkan pada penguatan fondasi literasi anak secara berkelanjutan, yang sangat penting pada tahap membaca permulaan agar kesalahan awal tidak terbawa ke tahap membaca lanjutan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan senam otak yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar anak. Secara pedagogis, senam otak berfungsi sebagai stimulasi awal yang membantu anak mengondisikan kesiapan kognitif dan emosional sebelum menerima materi membaca, mengingat anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek dan mudah terdistraksi (Mayar & Putri, 2021). Selanjutnya, tahap remidi digunakan untuk memperkuat penguasaan huruf-huruf yang masih sulit dikenali oleh siswa. Tahap ini menunjukkan bahwa metode AHE menekankan prinsip penguasaan materi secara tuntas (*mastery learning*), sehingga kesalahan membaca tidak dibiarkan berlanjut dan menumpuk pada tahap berikutnya, yang berpotensi menghambat kemampuan membaca lanjutan.

Pada tahap remidi digunakan untuk memperkuat penguasaan huruf-huruf yang masih sulit dikenali oleh siswa. Pada tahap membaca modul, anak diarahkan untuk membaca sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi ini memungkinkan anak belajar tanpa tekanan dan rasa takut salah, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan belajar. Siswa yang telah menunjukkan kelancaran membaca diberikan kegiatan pengayaan berupa bacaan tambahan untuk memperluas wawasan. Tahap

menulis dilakukan untuk memperkuat keterampilan literasi dasar, dan pembelajaran ditutup dengan permainan edukatif agar anak tetap antusias dan tidak merasa jenuh dalam belajar. Integrasi permainan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa metode AHE memperhatikan aspek afektif peserta didik, sehingga pembelajaran membaca tidak dipersepsikan sebagai aktivitas yang menekan, tetapi sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan (Lestari et al., 2024).



**Gambar 3.** Siswa AHE Karang Wotan saat kegiatan menulis (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Seorang tutor menyampaikan bahwa anak-anak cenderung cepat bosan apabila hanya diajak membaca buku, namun melalui metode AHE yang disertai senam dan permainan, semangat belajar anak menjadi lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi aktivitas belajar memiliki peran penting dalam menjaga motivasi belajar anak, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fidiyaningrum et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode AHE efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena memiliki langkah-langkah yang sistematis sekaligus menyenangkan.

Keberhasilan implementasi metode AHE juga didukung oleh peran orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa wali siswa menyatakan bahwa anak mereka mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca setelah mengikuti AHE. Peningkatan rasa percaya diri ini menjadi indikator penting bahwa keberhasilan membaca tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif anak. Hal ini menguatkan pendapat Musyahadah & Rochmah (2023) bahwa keberhasilan metode AHE tidak hanya berdampak pada keterampilan membaca, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri anak.

Pelaksanaan metode AHE di AHE Karang Wotan tidak terlepas dari beberapa kendala. Kendala pertama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, di mana tidak semua tutor memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang pedagogi. Perbedaan latar belakang tersebut pada awalnya menyebabkan variasi gaya mengajar dan ketidakkonsistenan dalam penerapan tahapan metode AHE, yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran. Kendala kedua adalah keterbatasan fasilitas belajar, terutama ruang dan media pembelajaran, yang belum sepenuhnya sebanding dengan peningkatan jumlah siswa. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi belajar anak, terutama bagi peserta didik dengan kemampuan fokus yang masih rendah, sehingga membutuhkan pengelolaan kelas yang adaptif. Kendala ketiga berasal dari faktor keluarga, karena tidak semua orang tua secara aktif mendampingi anak belajar membaca di rumah, yang menunjukkan bahwa keberhasilan literasi anak sangat dipengaruhi oleh kesinambungan antara lingkungan belajar di lembaga dan di rumah (Nur & Hikmah, 2025).



**Gambar 4.** Bagan Kendala yang dihadapi (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

AHE Karang Wotan menerapkan beberapa solusi strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Pertama, pengelola memberikan pelatihan internal kepada para tentor agar memiliki pemahaman yang sama terkait tahapan dan prinsip metode AHE. Kedua, tentor memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf dan permainan edukatif sebagai alternatif keterbatasan fasilitas. Ketiga, lembaga memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin agar mereka lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah. Upaya tersebut terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi & Sugandi (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran serta dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode AHE di AHE Karang Wotan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tentor, ketersediaan fasilitas, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak.

## PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa AHE Karang Wotan sebagai lembaga pendidikan nonformal mengalami perkembangan yang signifikan sejak berdiri pada tahun 2020, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta didik dan tingginya kepercayaan masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa lembaga mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Respons positif masyarakat tidak hanya tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik, tetapi juga dari keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan lembaga, yang berperan sebagai faktor pendukung keberlanjutan program pembelajaran. Implementasi Metode Anak Hebat (AHE) dalam pembelajaran membaca permulaan di AHE Karang Wotan terbukti dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan pembelajaran, yaitu senam otak, remidi, membaca modul, pengayaan, menulis, dan permainan. Penerapan tahapan tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan, motivasi belajar, serta kepercayaan diri peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang humanis, bertahap, dan berorientasi pada kebutuhan individual anak.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan kompetensi tentor, dan rendahnya pendampingan orang tua di rumah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan internal tentor, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, serta penguatan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga dan keterlibatan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Metode AHE. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal dapat mengadopsi Metode Anak Hebat (AHE) sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan yang efektif, khususnya bagi anak yang mengalami kesulitan membaca di sekolah formal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga dan pendidik untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua serta mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan kondisi peserta didik dan

lingkungan. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji implementasi Metode Anak Hebat (AHE) pada konteks lembaga dan wilayah yang berbeda, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif untuk mengukur dampak metode secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga dapat menelaah pengaruh jangka panjang pembelajaran AHE terhadap keberlanjutan kemampuan literasi anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Af, M. A., Nurfadilah, K., & Hilman, C. (2022). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat*. 2, 90–95.
- Agustin, R., Chamdani, M., & Salimi, M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v2i1.48>
- Amar, M. F. (2024). *Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. 1(2), 68–83.
- Anggraeni, H., Manik, N., & Taufiqurrahman, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pemulaan Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(3), 86–97.
- Bachtiar, A., Nurdiana, D., Permana, D. S., Jaya, R., Jihadi, H., & Machdum, D. M. (2023). *Workshop Pengenalan Teknologi Pengolah Kata Kelompok Usia Anak Pada Bimbingan Belajar Ahe Cabang Sukamajubaru Depok*. 70–77.
- Dewi, T. P., & Sugandi, M. M. (2024). Penggunaan Multi Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(2), 271–279. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i2.685>
- Fidiyaningrum, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Metode Anak Hebat (AHE). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 001–010. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.182>
- Lestari, D. W., Khaerunnisa, H., Fitriyatul, Y., Hisda, L., & Wulan, L. G. D. (2024). *Pengenalan pembelajaran berbasis game edukatif untuk meningkatkan kemampuan numerasi di SDN 39 Mataram Dewi*. 4(November), 309–317.
- Mayar, F., & Putri, Y. D. (2021). *Kegiatan Senam Otak ( Brain Gym ) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Alang Sungkai*. 5, 9560–9563.
- Musyahadah, R. R., & Rochmah, E. Y. (2023). Implementasi Metode Ahe Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
- N, D. F., N, D. F., Jariah, N., Sari, Y. N., Oktaviani, W., Januarti, U. D., & Nasrul, F. (2025). *USING THE AHE METHOD TO IMPROVE CHILDRENS READING SKILLS*. 10(2), 166–180.
- Nur, A., & Hikmah, N. (2025). *Peran Orang Tua dalam Mendukung Literasi Dini Anak pada Era Digital*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–872.
- Okatavia, D., Sumiyani, & Fadhillah, D. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Batucapeper 1 Kota Tangerang. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 19–27. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.19-27>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Septiana, I. G. Y., Wibawa, I. M. C., & Trisna, G. A. P. S. (2022). *Interactive Multimedia Based on Articulate Storylines in the Topic of Plant Anatomy and Physiology*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Pgsd*, 10(02), 245–257. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437>



- Wardani, I. K., & Madiun, U. P. (2020). *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas rendah*. 2, 286–289.
- Wijayanto, W., Ulya, F. F., & Zahra, N. S. (2024). *Jurnal Ekspos Hambatan Dan Potensi Pengembangan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sd Gondangmanis* 4. 59–69.